

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi ketersediaan koleksi terhadap kebutuhan informasi mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Informasi Universitas Pendidikan Indonesia. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode adalah suatu cara sistematis yang digunakan untuk melakukan penelitian agar tercapainya suatu tujuan. Menurut Arikunto (2013, hlm. 3) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”. Selanjutnya Sugiyono (2015, hlm. 14) mengemukakan bahwa:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Alasan mengapa metode ini digunakan oleh peneliti adalah karena ingin menggambarkan kontribusi ketersediaan koleksi terhadap kebutuhan informasi mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Informasi di Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. Variabel yang akan penulis kaji dalam penelitian ini yaitu ketersediaan koleksi dan kebutuhan informasi mahasiswa. Variabel tersebut dapat diukur sehingga peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan perhitungan statistik dan angket sebagai media pengumpulan data penelitian.



## B. Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian sebaiknya perlu dilakukan perencanaan agar penelitian dapat terlaksana dengan baik dan sistematis. Penelitian akan terlaksana apabila disusun desain penelitian. Desain penelitian menurut Arifin tahun 2011 (dalam Sari, 2015, hlm. 55) adalah bahwa “desain penelitian adalah suatu rancangan yang berisi langkah dan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan penelitian sehingga informasi yang diperlukan tentang masalah yang diteliti dapat dikumpulkan secara faktual”.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ketersediaan koleksi sedangkan variabel terikat adalah kebutuhan informasi. Tabel 3.1 dibawah ini akan menggambarkan desain penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Desain Penelitian**

Y	X	Ketersediaan Koleksi (X)
Kebutuhan Informasi (Y)		XY

Keterangan:

X : Ketersediaan Koleksi

Y : Kebutuhan Informasi

XY : Kontribusi Ketersediaan Koleksi terhadap Kebutuhan Informasi Mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Informasi

## C. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Informasi. Jumlah partisipan yang terdaftar berjumlah 199 orang. Partisipan akan dijadikan populasi dalam penelitian ini.

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, populasi yang akan diteliti adalah seluruh mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Informasi UPI. Dengan adanya populasi sebagai objek yang akan diteliti maka akan memberikan kemudahan bagi peneliti dalam menarik kesimpulan dan menarik sampel yang digunakan sebagai sumber data. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan katakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi yang dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Informasi yang berjumlah 199 orang, dihitung dari mahasiswa angkatan 2011, 2012, 2013, 2014, sampai 2015 sebagai angkatan termuda pada Program Studi Perpustakaan dan Informasi.

Dalam penelitian ini populasi yang diteliti adalah mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Informasi di perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. Populasi ini digunakan untuk mengetahui jumlah populasi yang akan diteliti. Apabila jumlah populasi terlalu luas maka peneliti akan menggunakan teknik *sampling* sebagai objek penelitian yang dapat mewakili dari keseluruhan populasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Informasi**

Angkatan Mahasiswa Prodi Perpustakaan dan Informasi UPI	Jumlah Mahasiswa
2011	31
2012	36
2013	44
2014	47
2015	43

(sumber: <http://pspi.upi.edu/mahasiswa/daftar-mahasiswa/>, 2016)

## 2. Sampel Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti tidak mungkin menggunakan seluruh populasi yang akan diteliti. Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa faktor yang akan menjadi suatu kendala ketika penelitian dilakukan diantaranya yaitu keterbatasan biaya, waktu, tenaga dan faktor lainnya. Oleh karena itu, agar penelitian berjalan efektif dan efisien maka peneliti mengambil sebagian objek dari keseluruhan populasi untuk dijadikan sebagai objek penelitian yang disebut dengan sampel. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 118), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Dalam proses penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 120) *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama

bagi setiap unsur (anggota populasi) untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *Simple Random Sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

Dari jumlah populasi yang telah diketahui untuk menentukan jumlah sampel yang diperlukan digunakan rumus *Slovin* (Darmawan, 2014, hlm. 156) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (e = 10%)

$$n = \frac{199}{1 + 199(0,1)^2}$$

$$n = \frac{199}{1 + 1,99}$$

$$n = \frac{199}{2,99}$$

$$n = 66,5 \sim 66 \text{ Orang}$$

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen digunakan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 148) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” Dari paparan tersebut dapat diketahui bahwa instrumen penelitian digunakan untuk melakukan

pengukuran dengan tujuan menghasilkan data yang akurat. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah Kuesioner seperti yang dipaparkan oleh Sugiyono (2015, hlm. 199) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Selain untuk menguji keakuratan data dari instrumen, dalam penelitian ini juga digunakan skala. Skala yang digunakan adalah skala *Likert*. Sugiyono (2015, hlm. 134) mengungkapkan bahwa “skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen dengan menggunakan kuesioner dengan ketentuan pemberian skor sebagai berikut:

SS	: Sangat setuju	= 5
S	: Setuju	= 4
RG	: Ragu-ragu	= 3
TS	: Tidak Setuju	= 2
STS	: Sangat Tidak Setuju	= 1

Untuk mempermudah dalam penyusunan instrumen penelitian, maka penulis membuat kisi-kisi dari instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 149) “untuk mempermudah penyusunan instrumen, maka perlu digunakan matrik pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen”. Berikut adalah kisi-kisi dari instrumen penelitian yang akan digunakan.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Instrumen**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item
Ketersediaan Koleksi ( <i>sumber</i> : Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi (2004, hlm. 43)).	Relevansi Koleksi	Kesesuaian koleksi perpustakaan dengan kebutuhan pemustaka	1,2
		Kesesuaian koleksi perpustakaan dengan tugas mata kuliah	3,5,12
		Kesesuaian koleksi perpustakaan dengan pengembangan ilmu	4,13
	Kelengkapan Koleksi	Jumlah koleksi yang tersedia di perpustakaan	6,7,8
		Jenis koleksi yang ada di perpustakaan	9,14,30
	Kemutakhiran Koleksi	Koleksi yang tersedia bersifat terkini sesuai dengan perkembangan zaman	10,11,15
Kebutuhan Informasi ( <i>sumber</i> : Prawati 2003 (dalam	Pemenuhan Kebutuhan Informasi	1. Kebutuhan Informasi Mutakhir	20,21,26,29
		2. Kebutuhan Informasi Rutin	16,17,27,28

Meri Maryati, 2016

**KONTRIBUSI KETERSEDIAAN KOLEKSI TERHADAP KEBUTUHAN INFORMASI MAHASISWA PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Achmad, 2012. Hlm. 58)).	3. Kebutuhan Informasi Mendalam	18,19,22,24
	4. Kebutuhan Informasi Sekilas	23,25

## F. Proses Pengembangan Instrumen

Dalam penelitian ini proses pengembangan instrumen berlangsung dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2015, hlm. 173)”. Instrumen merupakan alat pengumpulan data yang harus dirancang dengan benar karena hasil penelitian akan dipengaruhi oleh instrumen penelitian. Untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel maka peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

### 1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tepat atau tidaknya kuesioner yang disebar. Arikunto (2013, hlm. 211) menyatakan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah”. Dalam penelitian ini pengujian validitas instrumen akan dilakukan dengan pengujian validitas kontrastik.

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 177) dinyatakan bahwa “untuk menguji validitas kontrak, dapat digunakan pendapat dari ahli (*expert judgement*). Setelah pengujian kontrak dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen”.

Selanjutnya Sugiyono (2015, hlm. 178) mengungkapkan bahwa untuk “pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total”. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Riduwan dkk tahun 2013 (dalam Sari, 2015, hlm. 61) bahwa “untuk melihat tingkat validitas, perhatikan angka *corrected Item-Total Correlation* yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai *r* hitung) di bandingkan dengan *r* tabel atau nilai *r* hitung > nilai *r* tabel, maka item tersebut adalah valid”.

#### a. Hasil Uji Validitas Ketersediaan Koleksi

Didalam penelitian ini, ketersediaan koleksi memiliki 3 sub variabel yaitu relevansi koleksi, kelengkapan koleksi, dan kemutakhiran koleksi. Berikut hasil uji coba instrumen ketersediaan koleksi yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 16 dan *Microsoft Office Excel*.

**Tabel 3.4**

#### Uji Validitas Ketersediaan Koleksi

No.	Corrected Item-Total Correlation ( <i>r</i> hitung)	<i>r</i> tabel = 0,4421 $\alpha=0,01$ ; $df=n-2$	Keputusan
1.	0,674	0,4421	Valid
2.	0,501	0,4421	Valid
3.	0,465	0,4421	Valid
4.	0,437	0,4421	Tidak Valid
5.	0,639	0,4421	Valid
6.	0,568	0,4421	Valid

7.	0,659	0,4421	Valid
8.	0,332	0,4421	Tidak Valid
9.	0,312	0,4421	Tidak Valid
10.	0,518	0,4421	Valid
11.	0,553	0,4421	Valid
12.	0,608	0,4421	Valid
13.	0,639	0,4421	Valid
14.	0,523	0,4421	Valid
15.	0,193	0,4421	Valid
16.	0,697	0,4421	Valid
17.	0,816	0,4421	Valid

(Sumber: hasil pengolahan data, 2016)

Berdasarkan data di atas, dari 17 item soal yang diisi oleh 33 responden terdapat 4 soal yang dinyatakan **Tidak Valid** dan 13 item soal dinyatakan **Valid**. 4 item soal yang tidak valid tersebut tidak dapat digunakan dalam instrumen pengumpulan data penelitian ini. Sedangkan untuk 13 item soal yang dinyatakan valid akan digunakan sebagai alat pengumpulan data.

#### b. Hasil Uji Validitas Kebutuhan Informasi

Dalam penelitian ini, kebutuhan informasi memiliki satu subvariabel yakni jenis kebutuhan informasi dengan 4 indikator diantaranya kebutuhan informasi mutakhir, kebutuhan informasi rutin, kebutuhan informasi mendalam, dan kebutuhan informasi sekilas. Berikut hasil uji coba instrumen kebutuhan informasi yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan bantuan *software* SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) 16 dan *Microsoft Office Excel*.

**Tabel 3.5**

#### **Uji Validitas Kebutuhan Informasi**

Meri Maryati, 2016

**KONTRIBUSI KETERSEDIAAN KOLEKSI TERHADAP KEBUTUHAN INFORMASI MAHASISWA PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Corrected Item-Total Correlation ( <i>r</i> hitung)	<i>r</i> tabel = 0,4421 $\alpha=0,01$ ; $df=n-2$	Keputusan
18.	0,775	0,4421	Valid
19.	0,732	0,4421	Valid
20.	0,812	0,4421	Valid
21.	0,535	0,4421	Valid
22.	0,589	0,4421	Valid
23.	0,706	0,4421	Valid
24.	-0,141	0,4421	Tidak Valid
25.	0,422	0,4421	Tidak Valid
26.	0,480	0,4421	Valid
27.	0,704	0,4421	Valid
28.	0,218	0,4421	Tidak Valid
29.	0,289	0,4421	Tidak Valid
30.	0,499	0,4421	Valid
31.	0,674	0,4421	Valid
32.	0,501	0,4421	Valid
33.	0,518	0,4421	Valid
34.	0,553	0,4421	Valid
35.	0,697	0,4421	Valid

(Sumber: hasil pengolahan data, 2016)

Berdasarkan data di atas, dari 18 item soal yang diisi oleh 33 responden terdapat 4 soal yang dinyatakan **Tidak Valid** yaitu no 24, 25, 28 dan 29 sedangkan 14 item soal dinyatakan **Valid**. 4 item soal yang tidak valid tersebut tidak dapat digunakan dalam instrumen pengumpulan data penelitian ini. Adapun untuk 14 item soal yang dinyatakan valid akan digunakan sebagai alat pengumpulan data.

## 2. Uji Reliabilitas

Meri Maryati, 2016

KONTRIBUSI KETERSEDIAAN KOLEKSI TERHADAP KEBUTUHAN INFORMASI MAHASISWA PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji reliabilitas berkaitan dengan ketepatan alat ukur dalam mengukur apa yang diukurinya, artinya kapanpun alat ukur itu digunakan maka hasil pengukurannya konsisten. Arikunto (2013, hlm. 221) menyatakan bahwa “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Untuk melakukan pengujian reliabilitas peneliti menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* ( $r_{11}$ ) sebagai berikut (Arikunto, 2013, hlm. 239).

$$r_{11} = \frac{(k)}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas Instrumen

$k$  = Banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = Varians total

Hasil perhitungan  $r_{11}$  dibandingkan dengan  $r_{\text{tabel}}$  pada taraf nyata  $\alpha=10\%$  dengan kriteria kelayakan adalah sebagai berikut:

- a.  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  berarti reliabel
- b.  $r_{11} < r_{\text{tabel}}$  berarti tidak reliabel

Perhitungan statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS 16. Adapun hasil pengolahan data hitungan adalah sebagai berikut:

#### a. Uji reliabilitas ketersediaan koleksi

Rekapitulasi hasil perhitungan uji reliabilitas ketersediaan koleksi dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 16. Hasil reliabilitas ketersediaan koleksi dengan menggunakan uji *Cronbach's alpha* dapat dilihat pada tabel 3.6 dibawah ini.

**Tabel 3.6**

### Hasil Reliabilitas Ketersediaan Koleksi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.867	13

(Sumber: hasil pengolahan data, 2016)

Dari data diatas dapat diketahui nilai Alpha sebesar 0,867. Nilai  $r_{\text{tabel}}$  untuk  $N=66$  dengan taraf kesalahan 10% adalah 0,4421. Maka dapat disimpulkan  $Alpha=0,867 > r_{\text{tabel}}=0,4421$ . Dari data tersebut diartikan bahwa setiap item ketersediaan koleksi pada angket yang telah disebarakan dapat dikatakan **reliabel** atau dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

#### b. Uji reliabilitas kebutuhan informasi

Rekapitulasi hasil perhitungan uji reliabilitas kebutuhan informasi dengan menggunakan bantuan *Software SPSS 16*. Hasil reliabilitas kebutuhan dengan menggunakan uji *Cronbach's alpha* dapat dilihat pada tabel 3.7 dibawah ini.

**Tabel 3.7**

### Hasil Reliabilitas Kebutuhan Informasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.888	14

(Sumber: hasil pengolahan data, 2016)

#### G. Teknik pengumpulan Data

Meri Maryati, 2016

KONTRIBUSI KETERSEDIAAN KOLEKSI TERHADAP KEBUTUHAN INFORMASI MAHASISWA PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara. Darmawan (2014, hlm. 159) menyatakan bahwa “teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya”. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner dan studi dokumentasi.

## 1. Kuesioner

Kuesioner adalah alat pengumpul data berbentuk pernyataan atau pertanyaan yang akan direspon oleh responden sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 199) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan seperangkat pernyataan tertulis. Menurut Uma (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 200) “Kuesioner memiliki dua tipe pertanyaan, yaitu pertanyaan terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang suatu hal, sedangkan pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia”. Dalam penelitian ini digunakan pernyataan tertutup agar responden tidak kesulitan dalam merespon pernyataan di dalam kuesioner. Kuesioner yang digunakan sebagai alat pengumpulan data memiliki keuntungan dan kelemahan seperti dikemukakan oleh Arikunto (2013, hlm. 195) dibawah ini.

- a) Keuntungan Kuesioner
  - 1) Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
  - 2) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.

- 3) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
- 4) Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu menjawab.
- 5) Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

b) Kelemahan Kuesioner

- 1) Responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewat tidak dijawab, padahal sukar diulang untuk diberikan kembali kepadanya.
- 2) Sering sukar dicari validitasnya.
- 3) Walaupun dibuat anonim, kadang-kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak jujur.
- 4) Sering tidak kembali, terutama jika dikirim lewat pos. menurut penelitian, angket yang dikirim lewat pos angka pengembaliannya sangat rendah, hanya sekitar 20% (Anderson).
- 5) Waktu pengembaliannya tidak bersama-sama, bahkan kadang-kadang ada yang terlalu lama sehingga terlambat.

## 2. Studi Dokumentasi

Selain menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan instrumen penelitian studi dokumentasi. Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang telah terkumpul dari dua pengumpul data sebelumnya, kemudian ditelaah secara lebih mendalam sehingga dapat mendukung pembuktian dan kepercayaan sebuah penelitian. Studi dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data penelitian dari bukti fisik berupa catatan atau tulisan yang dimiliki oleh partisipan. Dokumentasi berasal dari kata “dokumen”

Meri Maryati, 2016

*KONTRIBUSI KETERSEDIAAN KOLEKSI TERHADAP KEBUTUHAN INFORMASI MAHASISWA PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dikumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Dalam studi dokumentasi ada beberapa metode yang dapat dilakukan oleh peneliti. Arikunto (2013, hlm. 201) menyebutkan bahwa metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan:

1. Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya. Contoh format pedoman dokumentasi seperti pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.8**

**Pedoman Studi Dokumentasi**

No.	Dokumen	Ada	Tidak ada	Keterangan
1.				
2.				
...				

*Sumber: Nurhayati (2014, hlm 57)*

Pedoman dokumentasi berfungsi sebagai catatan peneliti yang berfungsi untuk memudahkan pengecekan hasil penelitian. Pengisian pedoman dokumentasi dapat dilakukan dengan memberikan tanda *checklist* (√).

2. *Checklist* yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda atau *tally* setiap pemunculan gejala yang dimaksud. *Checklist* yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai petunjuk dan acuan dalam pengumpulan data di lapangan.

## H. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada tahap-tahap yang dikemukakan oleh Arikunto (2013, hlm 63) yaitu:

1. Pembuatan Rancangan Penelitian

Langkah-langkah dalam tahapan ini adalah memilih masalah, studi pendahuluan, merumuskan masalah, merumuskan anggapan dasar, memilih pendekatan, dan menentukan variabel dan sumber data.

2. Pelaksanaan Penelitian

Langkah dalam tahap ini adalah menentukan dan menyusun instrumen, mengumpulkan data dan menganalisis data kemudian menarik kesimpulan.

3. Pembuatan Laporan Penelitian

Pada tahap ini peneliti menulis laporan sesuai dengan data yang telah didapatkan.

## **I. Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 207) “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Dalam penelitian ini teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis serta menjawab rumusan masalah yang diajukan.

### **1. Tahap-tahap Analisis**

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis kuesioner dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan

Dalam langkah ini peneliti akan mengecek data kuesioner yang telah disiapkan kemudian menyebarkan kuesioner kepada

responden, kemudian peneliti mengecek kembali jumlah kuesioner yang telah dijawab oleh responden.

b. Tabulasi

Didalam langkah ini peneliti akan memberi skor pada setiap instrumen yang telah dijawab oleh responden kemudian penulis menjumlahkan skor yang didapatkan dari setiap variabel.

## 2. Teknik Analisis Data

### a. Uji Normalitas Data

Teknik analisis data yang dilakukan pertama kali adalah melakukan uji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 41) mengemukakan bahwa “apabila data yang dihasilkan normal maka menggunakan statistik parametrik dan apabila data tidak berdistribusi normal maka menggunakan statistik non parametrik”. Uji normalitas ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *SPSS* versi 16.

### b. Persentase Perolehan Skor

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif peneliti arahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis, dengan data yang terkumpul berupa data kuantitatif. Sugiyono (2015, hlm. 333) berpendapat bahwa “...karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia”. Teknik analisis data ini digunakan untuk menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikannya dalam susunan yang sistematis, dan mengolah serta menafsirkan data yang sebelumnya telah dikumpulkan.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah adalah dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu data yang diperoleh ditabulasikan dengan cara menyusun ke dalam tabel-tabel kemudian dihitung persentasenya, kemudian dianalisis, dan diinterpretasikan. Menurut Bungin (2011, hlm. 182) “perhitungan data dengan distribusi frekuensi ini dapat dilakukan dengan menghitung frekuensi data tersebut kemudian dipersentasekan”. Untuk menghitung sebaran persentase dari frekuensi tersebut, digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Bungin, 2010, hlm. 172)

Keterangan:

P: Persentase

N: Jumlah Kejadian

f: Frekuensi

Untuk menafsirkan besaran persentase yang diperoleh dari tabulasi data. Penelitian ini menggunakan penafsiran menurut supardi (1979, hlm. 20) yaitu dalam tabel 3.9 berikut ini:

**Tabel 3.9**

**Interpretasi Kategori Penilaian**

Persentase	Keterangan
1% - 24%	Sebagian Kecil
25% - 49%	Hampir Setengah
50%	Setengah
51% - 74%	Sebagian Besar
75% - 99%	Pada Umumnya

100%	Seluruhnya
------	------------

Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data responden, peneliti menggunakan rumus *rating scale*. Menurut Riduwan (2010, hlm. 46) *rating scale* yaitu “data mentah yang didapat berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif”. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Nilai indeks minimum = skor minimum x jumlah pernyataan x jumlah responden.
- b) Nilai indeks maksimum = skor maksimum x jumlah pernyataan x jumlah responden.
- c) Interval = nilai maksimum – nilai minimum
- d) Jarak interval = interval : jenjang

Hasil dari perhitungan data dianalisis berupa grafik kemudian akan dikonversikan secara kontinum untuk menggambarkan tingkat perolehan data di lapangan. Menurut Riduwan (2010, hlm. 48) kategori grafik adalah sebagai berikut:

<b>Skor Minimum</b>		<b>Skor Maksimum</b>		
Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik

Grafik 3.1  
Kategori Penilaian

Selanjutnya hasil perhitungan diinterpretasikan ke dalam kategori untuk menilai gambaran dari data yang dihimpun. Klasifikasi kriteria penilaian pada tabel 3.10 dibawah ini:

**Tabel 3.10**  
**Kriteria Penilaian**

Skala Penilaian	Persentase	Kategori
4,2 – 5,0	84% - 100%	Sangat Tinggi
3,4 – 4,19	68% - 83,99%	Tinggi
2,6 – 3,39	52% - 67,99%	Sedang
1,8 – 2,59	36% - 51,99%	Rendah
1,0 – 1,79	20% - 35,99%	Sangat Rendah

(Sumber: Azwar, Saifuddin, 2009)

Setelah melakukan analisis data menggunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif maka tahapan selanjutnya adalah penarikan kesimpulan.

### c. Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila variabel tersebut berdistribusi normal, maka rumus yang digunakan adalah *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sumber: Arikunto, 2013, hlm. 317)

Besarnya koefisien atau  $r_{hitung}$  antara variabel bebas dan variabel terikat diuji dengan menggunakan  $r_{tabel}$  untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan diterima atau tidak. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan  $H_0$  dan  $H_1$ :

- $H_0$  : (Ketersediaan koleksi tidak berkontribusi terhadap kebutuhan informasi)
- $H_1$  : (Ketersediaan koleksi berkontribusi terhadap kebutuhan informasi)
2. Nilai koefisien korelasi atau  $r_{hitung}$  yang telah di dapat melalui perhitungan rumus *Pearson Product Moment* kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ .
  3. Kriteria uji  $H_1$  diterima jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

Untuk mengetahui keberartian korelasi diinterpretasikan dengan koefisien korelasi.

**Tabel 3.11**  
**Tabel Interpretasi Nilai r**

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,800 – 1,00	Tinggi
0,600 – 0,800	Cukup
0,400 – 0,600	Agak Rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat Rendah (Tak Berkorelasi)

(sumber: Arikunto, 2013, hlm. 319)

#### d. Perhitungan Koefisien Determinasi

Apabila hasil dari pengujian koefisien korelasi menghasilkan korelasi yang signifikan, maka besarnya kontribusi antara variabel dapat dicari dengan koefisien determinasi, dengan rumus:

$$D = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Koefisien Determinasi

$$r_{xy}^2 = \text{Kuadrat koefisien korelasi}$$

#### e. Uji Regresi Linier Sederhana

Salah satu alat yang dapat digunakan dalam memprediksi permintaan di masa yang akan datang dengan berdasarkan data masa lalu, atau untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*) adalah menggunakan regresi linier. Regresi linier dibagi ke dalam dua kategori, yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan regresi linier sederhana. Menurut Siregar (2014, hlm. 379), regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel tak bebas (*dependent*).

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam melakukan uji regresi ini peneliti menggunakan bantuan *software IBM SPSS* versi 16. Rumus uji regresi linier sederhana (Siregar, 2014, hlm. 379-380) adalah sebagai berikut:

$$Y^1 = \alpha + \beta X$$

Keterangan :

$Y^1$  = Variabel dependen

$X$  = Variabel independen

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

Dengan ketentuan :

$$\alpha = \frac{\sum Y + b \cdot \sum X}{n}$$

$\beta$  dapat dicari menggunakan rumus :

Meri Maryati, 2016

**KONTRIBUSI KETERSEDIAAN KOLEKSI TERHADAP KEBUTUHAN INFORMASI MAHASISWA PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\beta = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$